

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metodologi penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian berupa teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria analisis.

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pemenuhan prinsip kesantunan tindak ujar impositif pada wacana percakapan yang terdapat pada tayangan televisi *Sitkom OB Shift 2 di RCTI*.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta selama semester genap tahun akademik 2012/2013.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Pemilihan metode tersebut karena penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana pemenuhan prinsip kesantunan dan mengkaji isi teks atau wacana dalam tayangan *Sitkom OB Shift 2*. Teks berupa skenario tayangan tersebut yang direkam kemudian ditranskripkan ke dalam bentuk tulisan.

Keterangan:

IAB : interaksi atasan-bawahan

IBAB : interaksi bukan atasan-bawahan

Prinsip kesantunan Leech:

1 : maksim timbang rasa

2 : maksim kemurahan hati

3 : maksim pujian

4 : maksim kesederhanaan

5 : maksim permufakatan

6 : maksim kesimpatian

Kategori tindak ujar impositif

MI : modus imperatif

P : performatif

PB : performatif berpagar

PH : pernyataan keharusan

PI : pernyataan keinginan

FS : formula saran

PR : pertanyaan

IK : isyarat kuat

IH : isyarat halus

Episode 1: Taka Memanfaatkan Gusti

Episode 2: Komisaris Baru

Tabel 2 Analisis kerja pemenuhan prinsip kesantunan tindak ujar impositif interaksi bukan atasan-bawahan

Pa ra ton	Pasangan ujaran	IBAB													KETERANGAN			
		1	2	3	4	5	6	M I	P I	P B	P H	P I	F S	P R		I K	I H	
Σ																		

Keterangan:

IAB : interaksi atasan-bawahan

IBAB : interaksi bukan atasan-bawahan

PK : prinsip kesantunan

KI : kategori impositif

Prinsip kesantunan Leech:

1 : maksim timbang rasa

2 : maksim kemurahan hati

3 : maksim pujian

4 : maksim kesederhanaan

5 : maksim permufakatan

6 : maksim kesimpatian

Kategori tindak ujar impositif

MI : modus imperatif

P : performatif

PB : performatif berpagar

PH : pernyataan keharusan

PI : pernyataan keinginan

FS : formula saran

PR : pertanyaan

IK : isyarat kuat

IH : isyarat halus

Episode 1: Taka Memanfaatkan Gusti

Episode 2: Komisaris Baru

Tabel 3 Rangkuman data keseluruhan pemenuhan prinsip kesantunan tindak ujar impositif

E p i s o d e	Jml · p a r a t o n	Jml · p a s a n g a n u j a r a n	IAB													BIAB													Σ	
			PK						KI							PK						KI								
			1	2	3	4	5	6	MI	P	P B	P H	P I	F S	P R	I K	I H	1	2	3	4	5	6	M I	P	P B	P H	P I		F S
Σ																														

Keterangan:

IAB : interaksi atasan-bawahan
 IBAB : interaksi bukan atasan-bawahan
 PK : prinsip kesantunan
 KI : kategori impositif

Prinsip kesantunan Leech:

1 : maksim timbang rasa
 2 : maksim kemurahan hati
 3 : maksim pujian
 4 : maksim kerendahan hati
 5 : maksim permufakatan
 6 : maksim kesimpatian

Kategori tindak ujar impositif

MI : modus imperatif
 P : performatif
 PB : performatif berpagar
 PH : pernyataan keharusan
 PI : pernyataan keinginan
 FS : formula saran
 PR : pertanyaan
 IK : isyarat kuat
 IH : isyarat halus

Episode 1: Taka Memanfaatkan Gusti

Episode 2: Komisaris Baru

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam, mengelompokkan dalam bentuk pasangan ujaran dan mengelompokkan pada bentuk ujaran yang termasuk kategori. Berikut langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan:

- 1.) Memperhatikan dan merekam tayangan *Sitkom OB Shift 2* di RCTI selama lima kali penayangan tanpa menyertakan iklan saat tayangan tersebut berlangsung. Penulis merekam tayangan pada periode bulan Juni 2009, yaitu tanggal 1, 2, 11, 12, 24, dan 25 pada jam penayangan 15.30 – 16.30 WIB. Pemilihan waktu untuk merekam tayangan dalam

kurun waktu bulan yang sama diharapkan dapat menghasilkan tayangan dengan tema yang beragam.

- 2.) Mentranskripsi seluruh hasil rekaman, kemudian dipilih dua tayangan dengan cara diundi sebagai objek penelitian.
- 3.) Data yang telah berbentuk tulisan kemudian dilakukan penomoran pada ujaran-ujarannya. Selanjutnya ujaran-ujaran tersebut dipasangkan dan diberi penomoran pasangan ujaran.

3.8 Teknik Analisis Data

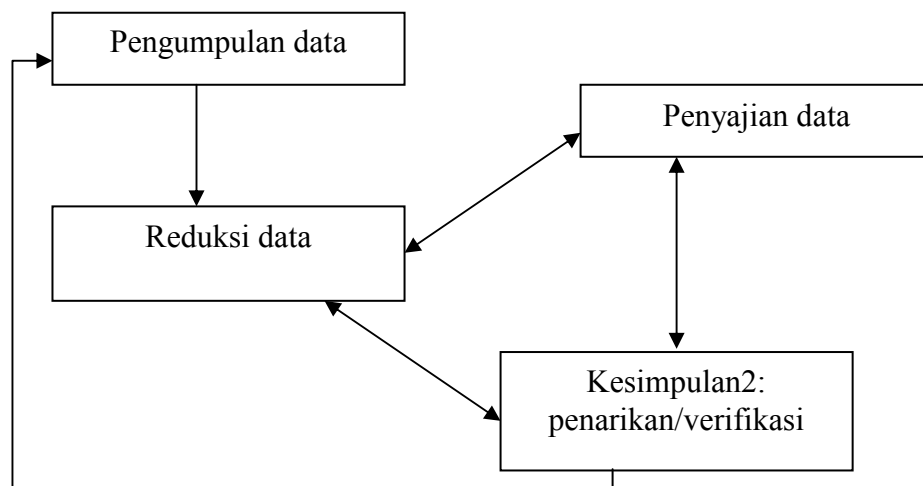
Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman.²⁸

3.8.1 Teknik Analisis Data untuk Penelitian Pemenuhan Prinsip Kesantunan Tindak Ujar Impositif

1. Pengumpulan data. Dilakukan pengumpulan data hasil transkripsi.
2. Reduksi data. Menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Data itu berupa teks transkripsi dari tayangan *Sitkom OB Shift 2*. Reduksi ini dilakukan agar data yang dianalisis benar-benar data yang sesuai dengan data yang dijadikan fokus penelitian. Berikut langkah-langkahnya:
 - a. Penentuan teks transkripsi yang termasuk dalam bentuk ujaran pada setiap penyayangan kemudian dilakukan penomoran ujaran.
 - b. Selanjutnya dilakukan pemasangan ujaran dan diberikan penomoran pada pasangan ujaran tersebut.

²⁸ Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press. Hlm 13

- c. Menganalisis pasangan ujaran yang sesuai dengan kriteria analisis
 - d. Data yang telah dianalisis kemudian dimasukkan ke dalam tabel analisis kerja untuk mempermudah penghitungan jumlah data yang diperoleh.
3. Penyajian data. Data disajikan berdasarkan setiap penayangan yang dijadikan sebagai sumber data dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Hasil transkripsi yang telah dilakukan penomoran ujaran dan pasangan ujaran kemudian dimasukkan dalam tabel analisis kerja. Data-data yang dimasukkan adalah data yang sesuai kriteria analisis.
 - b. Data yang telah dimasukkan dalam tabel analisis kerja akan memberikan gambaran apakah interaksi antarpenerutan dalam *Sitkom OB Shift 2* memenuhi prinsip kesantunan Leech.
 - c. Dilakukan interpretasi terhadap data pada tiap kali penayangan dan rangkuman dari keseluruhan data.
4. Menarik Kesimpulan



3.9 Kriteria Analisis

Dalam menganalisis kalimat-kalimat dari hasil rekaman, peneliti membatasi kriteria analisis untuk mempermudah analisis data yaitu sebagai berikut:

Analisis pemenuhan prinsip kesantunan (*politeness principle*) tindak ujar impostif pada tayangan *Sitkom OB Shift 2* yang berupa ujaran-ujaran para penutur (pemain) antara atasan dan bawahan digunakan teori kesantunan Leech yang dibagi menjadi enam maksim yaitu:

1. Maksim Timbang Rasa / Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Dalam maksim ini prinsip kesantunan mengharuskan peserta tutur meminimalkan kerugian/ biaya pada orang lain dan memaksimalkan keuntungan pada orang lain atau mitra tutur.

Contoh:

" Silakan duduk Bu !"

Contoh di atas terjadi di dalam bus kota yang sarat penumpang kemudian ada seorang ibu naik tetapi tidak mendapat tempat duduk, kemudian salah satu penumpang menawarkan tempat duduk pada ibu tersebut. Tuturan penumpang yang mempersilakan ibu yang baru saja naik merupakan bentuk maksim timbang rasa, yaitu memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri.

2. Maksim Kemurahan Hati/ Kederawanan (*Generosity Maxim*)

Maksim kemurahan hati ini menerapkan prinsip mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambahi pengorbanan diri sendiri.

Contoh:

A: *"Wah, dompet saya tertinggal, saya belum bayar foto kopi."*

B: *"Ini, pakai uangku dulu."*

Tuturan menjadi santun apabila penutur memberikan keuntungan pada mitra tutur dan tidak memperdulikan keuntungan pada dirinya sendiri. Pada contoh di atas B memberikan keuntungan pada A dengan menghiraukan keuntungan pada diri sendiri.

3. Maksim Pujian/ Penghargaan (*Approbation Maksim*)

Mengurangi cacian pada orang lain dan menambah pujian pada orang lain merupakan prinsip maksim pujian.

Contoh:

"Tulisanmu luar biasa, membuat orang terhanyut, maknanya dalam."

Kalimat tuturan pada contoh di atas berupa pemberian penghargaan pada mitra tuturnya berupa pujian dan tidak mencela orang lain atau mitra tutur.

4. Maksim Kerendahan Hati/ Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)

Penutur harus mengurangi pujian pada diri sendiri dan sebisa mungkin menambahi cacian pada diri sendiri.

Contoh:

A: *"Nanti kamu saja yang memimpin rombongan!"*

B: *"Kenapa tidak yang lain saja? Saya belum berpengalaman."*

Contoh di atas pada kesempatan pergi berlibur bersama rombongan, pembicaraan terjadi antara dua orang panitia. Tuturan B menunjukkan cacian dan pengurangan pujian pada diri sendiri.

5. Maksim Permufakatan (*Agreement Maxim*)

Berusaha untuk mengurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain serta meningkatkan kesesuaian antara diri sendiri dan orang lain.

Contoh:

A: " Liburan nanti kita jalan-jalan yuk ke Ciwidey!"

B: "Boleh, pasti seru deh!"

Percakapan di atas terjadi antara dua orang mahasiswa yang baru saja selesai ujian. A mengajak B untuk memanfaatkan liburan dengan jalan-jalan ke Ciwidey yang kemudian ditanggapi oleh B dengan antusias. Di sini B menunjukkan persetujuan sebagai wujud membina kecocokan dan kemufakatan dengan mitra tuturnya yaitu A.

6. Maksim Kesimpatian (*Sympathy Maxim*)

Kesantunan di sini terwujud melalui pengurangan antipati antara diri sendiri dan orang lain serta memperbesar simpati antara diri sendiri dan orang lain.

Contoh:

A: "Kak, lusa ade berangkat lomba ke Padang."

B: "Oh ya, semoga berhasil ya!"

Percakapan tersebut terjadi antara adik dengan kakaknya, sang adik memberitahu kakaknya bahwa lusa ia akan berangkat lomba ke Padang, kemudian kakaknya menanggapi dengan menyemangati. Sang kakak bertutur seperti itu sebagai wujud simpatinya pada sang ade.